

## **PKM PELATIHAN PENDIDIKAN BAHASA PADA KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN BERBAHASA ANAK YANG BAIK**

<sup>1</sup>Irwan Siagian, <sup>2</sup>Nurma Tambunan, <sup>3</sup>Bondan Dwi Hatmoko, <sup>4</sup>Bundy Tri Hestiani

Universitas Indraprasta PGRI

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, <sup>2</sup>Pendidikan Matematika, <sup>3</sup>Teknik Informatika, <sup>4</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia

[irwan.siagian60@gmail.com](mailto:irwan.siagian60@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurma.tamb@gmail.com](mailto:nurma.tamb@gmail.com)<sup>2</sup>, [bondan\\_dwi\\_hatmoko@yahoo.com](mailto:bondan_dwi_hatmoko@yahoo.com)<sup>3</sup>

DOI: <https://doi.org/10.58705/jam.v2i4.194>

### **Abstrak**

*Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari kegiatan berkomunikasi. Dalam berkomunikasi manusia mengenal bahasa. Bahasa yang dimiliki manusia bersifat dinamis sehingga dapat berkembang secara terus-menerus. Permasalahan bahasa seringkali ditemukan pada anak-anak yang ketika berbicara menggunakan kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan. Hal ini membuat orang tua terkejut, dari manakah anak-anak mengetahui kata-kata yang tidak pantas tersebut. Apakah pengaruh orang tua, lingkungan keluarga, ataupun lingkungan sosialnya. Dalam menangani masalah ini, kami melakukan program PKM "Pekan Saga (Pentingnya Pendidikan Bahasa dalam Keluarga) untuk memperbaiki kebiasaan anak dalam berbahasa Ibu PKK RT 4/ RW 1, Kelurahan Jatijajar, Kecamatan Tapos, Kota Depok, Jawa Barat" yang diharapkan dapat menjadi wadah bagi para orang tua untuk memperbaiki kebiasaan dalam berbahasa. Sehingga, mereka dapat membimbing dan memberikan contoh kepada anak-anak dalam berbicara dengan sopan dan santun. Dalam program PKM ini, kami melakukan sosialisasi dengan metode ceramah melalui teknik presentasi materi tentang pentingnya pendidikan bahasa dalam keluarga untuk memperbaiki kebiasaan anak dalam berbahasa dengan memberikan edukasi yang dikemas dalam bentuk workshop. Selain itu, kami juga melakukan diskusi sehingga kami bisa saling bertukar informasi mengenai bahasa pada anak. Dengan adanya kegiatan PKM ini diharapkan agar orang tua dapat memberikan stimulasi yang tepat untuk membantu pemerolehan bahasa pertama anak. Kata kunci: Komunikasi, Bahasa, Sosialisasi*

### **1. PENDAHULUAN**

Pada saat ini banyak kejadian kebahasaan yang melibatkan banyak subjek, anak-anak merupakan salah satunya perihal masalah kepribadian atau perkembangan kognitifnya. Masa awal pertumbuhan anak-anak mereka sangat suka meniru kata-kata yang ia dengar, banyak sekali kata-kata yang tidak pantas diucapkan oleh anak-anak yang belum tentu mereka tahu apa itu artinya dan sebagai orang tua pun kita terkejut apa yang diucapkannya. Dalam hal ini, kebiasaan anak seperti itu perlu diketahui lebih lanjut apakah pengaruh orang tua, lingkungan keluarga, atau lingkungan sosialnya. Selain itu, dirasa perlu untuk menemukan solusi yang tepat dalam menangani kasus ini.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan tumbuh berkembang seorang anak. Peran orang tua selain menjadi pembimbing utama di dalam keluarga juga memiliki peranan penting dalam membantu mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak. Sebagai orang tua pastinya selalu memberikan bimbingan dan didikan yang baik kepada seorang anak, biasanya orang tua akan menanamkan dan mengajarkan bagaimana cara menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kebiasaan bahasa yang digunakan oleh orang tua kepada anaknya juga jadi salah satu faktor penting dalam kebiasaan penggunaan bahasa pada anak.

Sosialisasi mengenai keterkaitan antara penggunaan bahasa dalam keluarga dengan kebiasaan anak dalam bertutur digunakan sebagai upaya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh orang tua atau anggota keluarga yang lain dalam pemerolehan bahasa pada anak. Ada penelitian yang mengatakan bahwa bahasa pertama berasal dari keluarga yang secara otomatis bentuk kebiasaan Bahasa anak. Namun, ada pula penelitian yang mengatakan bahwa hal itu

tidak benar. Kebiasaan-kebiasaan itu lebih cenderung disebabkan oleh faktor lingkungan sosial. Dalam sosialisasi ini, kedua pendapat tersebut diharapkan dapat terpecahkan dalam melalui sosialisasi ini.

### **Permasalahan Mitra**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting bagi manusia. Bahasa yang dimiliki manusia sangat dinamis sehingga dapat berkembang terus-menerus. Bahasa digunakan manusia untuk bersosialisasi dan mengungkapkan pikirannya. Oleh karena itu, bahasa merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Penguasaan sebuah bahasa oleh seorang anak dimulai dengan perolehan bahasa pertama yang sering kali disebut bahasa ibu. Pemerolehan bahasa adalah proses manusia mendapatkan kemampuan untuk menangkap, menghasilkan, dan menggunakan kata untuk pemahaman dan komunikasi.

Keluarga memiliki peranan yang dominan dalam membentuk kepribadian anak dalam berperilaku dan bertutur. Orang tua adalah sosok yang bertanggung jawab untuk membantu anak menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya, termasuk mengembangkan keterampilan berbahasa sebagai suatu social skill. Peranan orang tua untuk membantu perkembangan bahasa anak usia dini di antaranya adalah: mengenalkan kata sapaan yang baik dan benar ketika berkomunikasi di dalam keluarga, melatih pengucapan kalimat pendek atau sederhana, ketika anak menerima, meminta, bertanya kepada orang lain, mengajak anak mengenal benda-benda disekitarnya, mengajak anak berbicara, membacakan cerita atau mendongeng, dan menerapkan pola asuh demokratis.

Program PKM “Pekan Saga (Pentingnya Pendidikan Bahasa dalam Keluarga) untuk memperbaiki kebiasaan anak dalam berbahasa Ibu PKK RT 4/ RW 1, Kelurahan Jatijajar, Kecamatan Tapos, Kota Depok, Jawa Barat” diharapkan dapat menjadi wadah bagi para orang tua untuk memperbaiki kebiasaan dalam berbahasa. Sehingga, mereka dapat membimbing dan memberikan contoh kepada anak-anak dalam bertutur dengan sopan dan santun.

Dengan penggambaran kondisi masyarakat tersebut kedepannya akan menmpelluas pengetahuan para orang tua pentingnya pendidikan bahasa dalam keluarga.

### **Tujuan dan Manfaat Kegiatan**

Adapun tujuan yang dicapai dalam kegiatan ini adalah, (1) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan bahasa orang tua terhadap kebiasaan anak dalam bertutur (2) untuk mengetahui dampak pendidikan bahasa dari orang tua yang cenderung kasar (3) untuk menemukan solusi dalam memperbaiki kebiasaan anak dalam berbahasa .

Sedangkan manfaatnya yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah bermanfaat bagi orang tua untuk mengetahui dampak-dampak apa yang terjadi jika bahasa yang digunakan oleh orang tua kurang santun. Kegiatan ini juga diharapkan agar orang tua dapat memberikan stimulasi yang tepat untuk membantu pemerolehan bahasa pertama anak.

## **2. METODE**

### **A. Tahapan Kegiatan**

Rencana program PKM “Pekan Saga (Pentingnya Pendidikan Bahasa dalam Keluarga) untuk memperbaiki kebiasaan anak dalam berbahasa akan dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu:

#### **1. Tahap Perencanaan Program**

Pada tahap ini proses yang dilakukan meliputi pematangan konsep dari PKM dan perkiraan anggaran yang akan digunakan pada program ini.

#### **2. Tahap Pengajuan Izin dan Kerja Sama dengan Mitra**

Pada tahap ini proses yang dilakukan meliputi pengajuan surat izin kerja sama kepada mitra yang telah ditentukan. Sasaran mitra dalam program PKM Pekan Saga (Pentingnya Pendidikan Bahasa dalam keluarga) untuk memperbaiki kebiasaan anak

dalam berbahasa ini adalah ibu-ibu PKK kelurahan Jatijajar, Depok. Bentuk izin yang dimohonkan berupa sosialisasi langsung dengan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Jatijajar, Depok.

### 3. Tahap Pelaksanaan Program

Pada tahap ini pelaksanaan terbagi lagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

- a. Sosialisasi program PKM Pekan Saga (Pentingnya Pendidikan Bahasa dalam keluarga) untuk memperbaiki kebiasaan anak dalam berbahasa.

Sosialisasi ini merupakan tahapan kegiatan untuk mengsosialisasikan program ini kepada ibu-ibu PKK dan para orang tua. kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan memperbaiki kebiasaan anak dalam berbahasa dengan cara membuka kesadaran pada orang tua akan pentingnya penggunaan Bahasa didepan anak.

- b. Penyampaian materi

Pada tahapan ini materi yang disampaikan tentang dampak dan pengaruh penggunaan bahasa orang tua terhadap kebiasaan anak dalam bertutur serta solusi untuk memperbaiki kebiasaan anak dalam berbahasa.

- c. Diskusi mengenai materi

Setelah penyampaian materi pada tahapan ini dilakukan diskusi bertujuan jika ada permasalahan yang ingin disampaikan tentang materi yang telah disampaikan bisa diselesaikan atau dipecahkan secara bersama.

### 4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini yang dilakukan berupa evaluasi pelaksanaan program Pekan Saga (Pentingnya Pendidikan Bahasa dalam Keluarga) untuk memperbaiki kebiasaan anak dalam berbahasa secara keseluruhan, baik sebelum dijalankan, saat dijalankan, maupun saat program telah selesai serta kelanjutannya. Tujuan dilakukan tahap evaluasi ini, dapat mengetahui kekurangan maupun kelebihan pelaksanaan program sehingga kedepannya dapat dijadikan pembelajaran.

## B. Peserta dan Pembimbing Kegiatan

### 1. Peserta

Peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Ibu-Ibu PKK RT 04 RW 01 Kelurahan Jatijajar, Depok yang berjumlah 25 peserta.

### 2. Tim Abdimas

Peran mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan dukungan, motivasi, dan pelatihan kepada ibu-ibu PKK secara langsung. Untuk tim abdimas kegiatan ini terdiri dari perwakilan mahasiswa yang memiliki perannya masing-masing.

### 3. Metode yang digunakan

Permasalahan penggunaan bahasa orang tua terhadap bahasa anak sangat berpengaruh. Orang tua harus berhati-hati dalam bertutur didepan anak karena anak bisa saja menirukan tuturan orang tuanya yang tidak baik. Penelitian ini dilakukan dengan metode ceramah dengan teknik presentasi materi tentang pentingnya pendidikan bahasa dalam keluarga untuk memperbaiki kebiasaan anak dalam berbahasa dengan memberikan edukasi-edukasi yang dikemas dalam bentuk workshop.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil yang dicapai

Berikut ini merupakan tahapan dan hasil yang dicapai dari program PKM Pekan Saga (Pentingnya Pendidikan bahasa dalam keluarga) untuk memperbaiki kebiasaan anak dalam berbahasa:

1. Pengisian kuisioner penyampaian materi

Pengisian kuisioner penyampaian materi dilakukan pada tanggal 21 November 2022. Tahap ini dilakukan sebelum penyampaian materi mengenai pentingnya pendidikan bahasa dalam keluarga. Pengisian kuisioner prapelatihan ini dilakukan secara online melalui google form di tautan <https://forms.gle/vxg6Wn3ZtnqcUuKA6>

2. Penyampaian materi

Tahap penyampaian materi dilakukan pada saat pelaksanaan PKM berlangsung yaitu pada tanggal 29 November 2022. Pada tahap ini materi disampaikan oleh pemateri yang berasal dari tim PKM. Media yang digunakan oleh pemateri adalah print out salindia yang dibagikan kepada peserta dan whiteboard untuk pemateri. Materi yang disampaikan meliputi pengertian pemerolehan bahasa, pengertian pembelajaran bahasa, perbedaan pemerolehan dan pembelajaran bahasa, tahap pemerolehan bahasa anak, dan tahap perkembangan kognitif anak.

3. Penguatan materi dengan diskusi

Tahap penguatan materi dengan diskusi dilakukan setelah tahap penyampaian materi. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman yang didapati selama mendidik anak-anaknya dan melihat kebiasaan berbahasa anak-anak disekitar mereka. Pada tahap ini ada beberapa peserta menceritakan pengalaman mereka. Pada kesempatan tersebut ibu Maryati menceritakan pengalamannya selama ini saat mendampingi anaknya dan apa saja yang biasanya diutarakan oleh anak dalam berujar sehari-hari. Pada penjelasan ibu Maryati diungkapkan selama ini anaknya berbicara yang tidak pantas, yang belum tentu anak itu tahu artinya. Setelah mengetahui hal itu ibu Maryati menindak lanjuti dari mana asal bahasa itu dapat ditiru oleh anaknya, ibu Maryati menggambarkan kondisi anaknya yang sering kali berujar yang tidak pantas saat bermain video game. Biasanya anak itu mengeluarkan kata-kata kasar saat ia kalah dalam bermain video game. Selanjutnya ibu Novita melontarkan pengalamannya mengenai penggunaan kata-kata kasar yang ditirukan anaknya untuk berinteraksi dengan orang-orang disekitar. Dalam hal ini ibu Novita tidak mengetahui dari mana asal-usul bahasa kasar itu, sebagai orang tua mestinya ibu Novita menanamkan dan mengajarkan bagaimana cara menggunakan bahasa yang baik dan benar pada anaknya. Selanjutnya ibu Sriyani melontarkan pengalamannya mengenai bahasa ibu yang diajarkan dan diterapkan oleh anaknya sebagaimana yang semestinya, sebagai contoh kata cucu yang seharusnya diucapkan dengan pelafalan benar yaitu susu. Ibu Sriyani mengakui bahwa dirinya tidak mengucapkan kata susu dengan benar, tapi mengikuti kata-kata anaknya yaitu cucu sehingga bahasa tersebut terbawa sampai anaknya menjadi terbiasa dengan kata-kata tersebut.

Selanjutnya, ketiga pengalaman tersebut dijawab oleh pemateri dengan penjelasan yang berkaitan dengan apa yang telah disampaikan oleh pemateri. Pemateri menjelaskan bahwa keluarga memiliki peranan yang dominan dalam membentuk kepribadian anak dalam berperilaku dan ber tutur. Orang tua adalah sosok yang bertanggung jawab untuk membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Termasuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Sebagaimana semestinya, orang tua akan menanamkan dan mengajarkan bagaimana cara menggunakan bahasa yang baik dan benar, juga kebiasaan bahasa yang digunakan oleh orang tua pada anaknya juga jadi faktor penting dalam kebiasaan penggunaan pada anak.

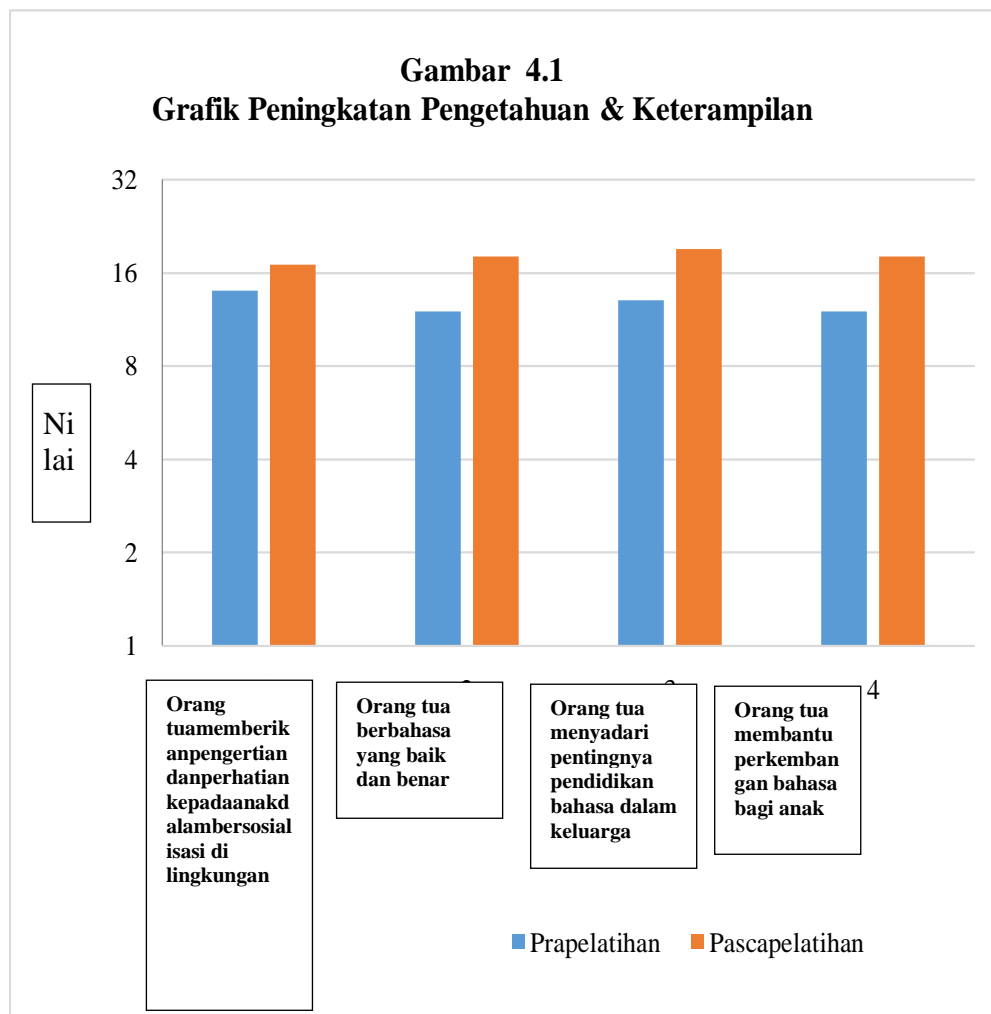
4. Pengisian kuisioner pasca penyampaian materi

Pengisian kuisioner pasca penyampaian materi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan PKM selesai dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2022. Tahap ini dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan PKM selesai dilaksanakan. Pengisian kuisioner pasca penyampaian materi ini dilakukan secara online melalui google form dengan tautan <https://forms.gle/JdW5uj1YGvurjFhY8>.

Tabel 4.1 Peningkatan Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa

Responden	Orang tua memberikan pengertian dan perhatian kepada anak dalam bersosialisasi di lingkungan		Orang tua berbahasa yang baik dan benar		Orang tua menyadari pentingnya pendidikan bahasa dalam keluarga		Orang tua membantu perkembangan bahasa bagi anak	
	Pra	Pasca	Pra	Pasca	Pra	Pasca	Pra	Pasca
1.	2	2	1	2	2	2	1	2
2.	1	2	1	2	1	2	1	1
3.	1	2	2	2	1	2	1	2
4.	2	2	1	1	2	2	1	2
5.	2	2	1	1	0	1	2	2
6.	1	1	1	2	1	2	1	2
7.	1	2	1	2	2	2	2	2
8.	1	1	2	2	2	2	1	1
9.	2	2	1	2	1	2	1	2
10.	1	1	1	2	1	2	1	2
11.	2	2	1	1	2	2	1	2
12.	2	2	1	1	0	1	2	2
13.	1	1	1	2	1	2	1	2
14.	1	2	1	2	2	2	2	2
15.	1	1	2	2	2	2	1	1
16.	2	2	1	2	1	2	1	2
17.	1	1	1	2	1	2	1	2

Untuk jawaban Iya berarti “2”, untuk jawaban Kadang-kadang berarti “1” dan untuk jawaban Tidak berarti “0”. Peningkatan tersebut digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



#### 4. KESIMPULAN

Program PEKAN SAGA (Pentingnya Pendidikan Bahasa dalam Keluarga) ini berhasil memperbaiki kebiasaan anak dalam berbahasa melalui sosialisasi kepada para ibu PKK mengenai pentingnya bahasa pada anak. Hal ini ditunjukkan ketika setelah mengikuti kegiatan sosialisasi para orang tua menyadari bahwa pendidikan berbahasa dalam berkeluarga penting. Oleh karena itu, para orang tua harus mendidik dan menanamkan bahasa yang baik pada anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2009). *Psikolinguistik : Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2012). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fatmawati, S. R. (2015). Pemerolehan bahasa pertama anak menurut tinjauan psikolinguistik. *Lentera*, 17(1).
- Friederici, A.D.(2011). The Brain Basis of Language Processing: from Structure to Function. *NCBI, US national Library of Medicine, National Institute of Health*. Tersedia di <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22013214>. Diakses pada Tanggal 17 Oktober 2021.
- Jumhana, Nana. (2014). Pemerolehan Bahasa Pada Anak (Kajian Teoritis Tentang Pemerolehan Bahasa Pertama), *Jurnal al-Ittijah, Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sultan Maulana Hasnuddin Banten*, Volume 6, Nomor 2.

- Meriyati. (2016). Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini. *Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. I, No. 1, Agustus. Tersedia di <http://e-journal.iainjambi.ac.id/index.php/annisa/article/download/856/777>. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2022.
- Mudini, Mudini, Muhammad Nasir, Mulyadi Mulyadi, dan Anggraini Anggraini. (2016). *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mustakim, Zaenal. (2013). *Strategi Dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Suciati. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 5, No.2, Juli-Desember. Tersedia di <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/3480>. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2022
- Suriansyah, dkk. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Preess
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung. Angkasa.